

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendapatan adalah salah satu akun penting dari laporan keuangan perusahaan yang nilainya sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan. (Veronica et al., 2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendapatan juga merupakan salah satu indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama perusahaan yang *profit oriented*. Dalam ilmu akuntansi, seperti yang kita ketahui bahwasannya komponen utama dalam laba yakni pendapatan dan biaya.

Pendapatan diukur dan diakui berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Dari penelitian (Utah, 2022) dinyatakan bahwa Standar akuntansi merupakan pedoman dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana laporan keuangan harus disajikan secara andal yaitu tersaji secara bebas dan tidak terikat dengan pengertian yang menyesatkan secara material, penyajiannya dapat diverifikasi kebenarannya dan netral tidak berpihak pada pihak manapun.

Pada tahun 2017, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan serta mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang

merupakan adopsi dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) Revenue From Contracts with Customers*. PSAK 72 ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 menggantikan beberapa PSAK yang berlaku sebelumnya, salah satunya yaitu PSAK 23: Pendapatan.

Peralihan PSAK 23 menjadi PSAK 72 mempengaruhi sektor perusahaan real estate, industry, manufaktur maupun perusahaan retail. Jika pada PSAK 23 pengakuan pendapatan berbasis pada perpindahan risiko, pada PSAK 72 pengakuan pendapatan berbasis pada perpindahan kontrol yang menyebabkan perusahaan dapat mengakui pendapatannya lebih cepat atau lambat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Febriani, 2020) diperoleh data Perbandingan dan perbedaan PSAK 23 dan PSAK 72 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
Perbandingan dan Perbedaan PSAK 23 dan PSAK 72

Keterangan	PSAK 23	PSAK 72
Pengakuan Pendapatan	Pendapatan telah diakui walaupun masih dalam proses pemesanan atau belum terjadi proses transaksi	Pendapatan diakui setelah transaksi terjadi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai
Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diukur berdasarkan penjualan kotor (Bruto)	Pendapatan diukur berdasarkan penjualan bersih (netto) yang berasal dari hasil penjualan kotor dikurangi diskon dan rabat yang diperbolehkan oleh perusahaan

Keterangan	PSAK 23	PSAK 72
Biaya yang diakui saat Perhitungan	Bunga diakui dengan metode suku bunga efektif, royalti diakui berdasarkan dasar akrual sesuai dengan perjanjian yang relevan, dan pelanggan. Dividen diakui jika pembayaran yang diterima sebagai stakeholder ditetapkan	Perusahaan mengakui biaya incremental yaitu biaya yang timbul untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan

Sumber: *Data diolah peneliti (2020)*

Dengan adanya perubahan standar baru otomatis akan merubah model pengakuan pendapatan perusahaan yang jelas berdampak pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi yang menampilkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dalam satu periode. Berdasarkan hal ini, pelaporan keuangan harus lebih informatif karena metode pengakuan pendapatan yang direvisi dan persyaratan pengakuan pendapatan. Dalam PSAK 72 menyatakan bahwa pendapatan kontrak dengan pelanggan terdapat 2 tahapan yaitu penentuan harga transaksi, dan pengalokasian harga transaksi.

Adapun penelitian terdahulu yang serupa mengenai analisis sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Tama & Firmansyah, 2021) dengan judul Perbedaan Perlakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 di Indonesia dengan hasil penelitian perubahan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 yaitu pada Lippo

Karawaci Tbk. dan Pikko Land Development Tbk. melakukan reklasifikasi akun uang muka pelanggan menjadi liabilitas kontrak. Namun, pada Jaya Real Property Tbk. tidak melakukan reklasifikasi tersebut. Selain itu, ketiga perusahaan ini juga melakukan penyesuaian terhadap akun piutang usaha, aset non keuangan lancar lainnya, persediaan, pajak dibayar di muka, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang pajak, uang muka pelanggan, liabilitas kontrak, saldo laba, dan kepentingan non pengendali.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Risma Esta Yuliati et al., 2023) dengan judul Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 pada Kinerja Keuangan dengan hasil penelitian berdasarkan PSAK 72 pendapatan ekspor dapat diakui karena terdapat perbedaan sementara akibat waktu pengakuan pendapatan dengan kewajiban pelaksanaan yang dapat diselesaikan kurang dari satu tahun. PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan tidak lebih baik dibanding PSAK 23.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Siwi & Kartika, 2022) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 Mengenai Pendapatan pada Perusahaan Manufaktur dengan hasil penelitian adanya penerapan PSAK 72 ini menjadikan laporan keuangan dengan pendapatan yang sesungguhnya / *real*, dikarenakan adanya pendapatan yang masih belum selesai transaksinya, sehingga belum boleh diakui sebagai pendapatan. Oleh karena itu, nilai pendapatan pada tahun 2020 pada masing-masing perusahaan menjadi lebih kecil jika dibanding dengan nilai pendapatan saat masih menerapkan PSAK 23.

Setelah mengamati penelitian terdahulu, penelitian dilakukan di perusahaan yang mempunyai latar belakang, sumber pendapatan dan skala yang berbeda akan menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Namun beberapa penelitian sebelumnya mengalami keterbatasan dikarenakan beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan data sekunder dengan memanfaatkan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan dengan latar belakang, sumber pendapatan dan skala yang berbeda pada peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data primer dan teknik wawancara guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif. Penulis sendiri akan melakukan penelitian di salah satu distributor alat elektronik yang berada di kota Medan yakni CV. Makmur Jaya Perkasa yang merupakan Distributor resmi untuk berbagai macam produk pendingin juga perlengkapan dapur lainnya. Adapun sumber pendapatan pada CV. Makmur Jaya Perkasa adalah dari penjualan barang kepada toko-toko elektronik dan perusahaan F&B serta beberapa perusahaan pengadaan barang untuk UMKM dari pemerintah yang ada di kota Medan dan Aceh serta penjualan barang kepada konsumen secara langsung.

Dalam hal sumber pendapatan, perusahaan memiliki sumber pendapatan dari penjualan barang saja. CV. Makmur Jaya Perkasa sendiri sudah berdiri sejak tahun 2017 dan menggunakan PSAK 23 dari awal berdiri sampai dengan tahun 2021, perusahaan ini melakukan peralihan menggunakan standar baru dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi PSAK 72 dikarenakan keputusan *stakeholder* yang memutuskan bahwa standar dalam pengakuan dan pengukuran

pendapatan perlu di perbarui sesuai dengan standar yang berlaku guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan mendukung para *stakeholder* dalam mengambil keputusan keuangan. Adapun data pendapatan di CV. Makmur Jaya Perkasa dalam 2 tahun terakhir disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
Data Pendapatan CV. Makmur Jaya Perkasa tahun 2021 s/d 2022

Keterangan	Jumlah Pendapatan	
	2021(PSAK 23)	2022 (PSAK 72)
Januari	Rp.1.208.011.053	Rp. 422.503.380
Februari	Rp.1.147.309.030	Rp. 619.354.373
Maret	Rp.1.274.385.276	Rp.1.388.307.500
April	Rp.1.240.082.510	Rp.1.466.244.716
Mei	Rp.1.300.618.160	Rp.1.719.889.463
Juni	Rp.1.948.474.105	Rp.1.561.764.201
Juli	Rp.1.859.400.469	Rp.1.648.438.434
Agustus	Rp.1.503.841.300	Rp.1.357.329.481
September	Rp.2.249.885.226	Rp.1.764.638.372
Oktober	Rp.1.862.230.620	Rp.1.212.578.850
November	Rp.1.742.297.034	Rp.1.970.001.237
Desember	Rp.1.775.710.620	Rp.1.850.774.842
<b>TOTAL</b>	<b>Rp19.112.245.403</b>	<b>Rp16.981.824.849</b>

Sumber: CV. Makmur Jaya Perkasa (2023)

Berdasarkan data yang ada di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan signifikan terhadap pendapatan pada tahun 2022, hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 CV. Makmur Jaya Perkasa sudah mulai menerapkan PSAK 72 pendapatan dari kontrak pelanggan.

Maka untuk itulah penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk mempelajari dan menganalisis mengenai perbedaan pengakuan dan pengukuran pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK Nomor 72 pada perusahaan distributor alat elektronik yang ada di kota Medan, yaitu CV. Makmur Jaya Perkasa dengan judul penelitian: **“Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya PSAK No.72 di CV. Makmur Jaya Perkasa”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian adalah adanya perbedaan sistem pengakuan dan pengukuran pendapatan sebelum dan sesudah diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku yaitu PSAK Nomor 72 di CV. Makmur Jaya Perkasa

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah, sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas pengakuan dan pengukuran pendapatan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 di CV. Makmur Jaya Perkasa

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 di CV. Makmur Jaya Perkasa

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk membandingkan dan menganalisis Pengakuan dan Pengukuran pendapatan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 72 di CV. Makmur Jaya Perkasa

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan Penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman, wawasan serta belajar praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan serta mengetahui perbedaan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PSAK 23 (Pendapatan) dan PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak Pelanggan )

##### **2. Bagi Perusahaan**

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah penulis berharap CV. Makmur Jaya Perkasa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan perusahaan dalam hal penerapan Standar Akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK yang berlaku saat ini yaitu PSAK 72.



### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan PSAK 72.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pendapatan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu perusahaan karena mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Pendapatan dapat memiliki beberapa pengertian tergantung pada konteksnya, Menurut (Martani et al., 2016) “Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*)”.

Sedangkan dalam penelitian (Nurjanna, 2020) mengatakan bahwa Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Ada juga penelitian (Rini, 2021) yang menyatakan pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik itu jasa maupun barang. Dari beberapa penjelasan pengertian pendapatan dapat disimpulkan pendapatan adalah arus kas masuk dari kegiatan perusahaan seperti menjual barang ataupun jasa yang berpengaruh terhadap kenaikan entitas perusahaan.

### **2.1.1.2 Karakteristik Pendapatan**

Menurut penelitian (Rini, 2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi, menyatakan terdapat 7 karakteristik pendapatan. Adapun karakteristik pendapatan sebagai berikut:

1. Aliran masuk atau aliran aset, yaitu jumlah aset yang baru diterima dari konsumen dan aliran dana dari konsumen dan kenaikan laba ekonomi, penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terjadi terus menerus, merupakan pendapatan yang dari kegiatan normal perusahaan yang biasanya diperoleh dari hasil penjualan yaitu: penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama dari perusahaan tersebut.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban, terjadi dimana dalam suatu entitas mengalami kenaikan aset dari sebelumnya, contohnya adalah: menerima pembayaran di muka dari pelanggan, pengiriman barang, ataupun pelaksanaan jasa dapat mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Oleh karena itu kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas, maksudnya ialah pendapatan dapat didefinisikan sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih walaupun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan, maksudnya adalah alur aset dari pelanggan bertujuan hanya untuk sebagai pengukur, namun bukan pendapatan itu sendiri. Produk yang berbentuk fisik yang dapat dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan

produktif. Pendapatan adalah aliran aset (unit moneter) dan hal tersebut terhubung dengan aliran fisis yang berupa penyerahan produk (output) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan sebagai satuan moneter agar dapat dicatat ke dalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif yaitu apabila jumlah rupiah tersebut adalah hasil dari transaksi atau pertukaran antara pihak independen.
7. Memegang beberapa nama atau mengambil sebagian produk, yaitu dimana pendapatan adalah konsep yang bersifat generik dan juga mencakupi semua pos dengan berbagai macam bentuk dan nama apa pun.

#### **2.1.1.3 Klasifikasi Pendapatan**

Berdasarkan (Kusnadi, 2000) dinyatakan bahwa klasifikasi pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang, produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai bagian dari kegiatan utama, atau pendapatan yang mewakili tujuan utama perusahaan dan berkaitan langsung dengan usaha utama. Mengacu pada (Operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini normal sesuai dengan tujuan dan operasional perusahaan dan akan terus bertambah selama perusahaan menjalankan aktivitasnya. Laba operasional suatu perusahaan bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankannya. Salah satu jenis pendapatan usaha suatu perusahaan adalah pendapatan penjualan.

Penjualan tersebut adalah penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi pokok dan tujuan utama usaha perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

- a. Penjualan kotor adalah pendapatan dari penjualan tidak termasuk retur, diskon, dan komisi penjualan.
- b. Penjualan bersih adalah penjualan kotor dikurangi faktor pengurang seperti retur, diskon, dan biaya penanganan .

## 2. Pendapatan non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tambahan, baik yang berasal dari kegiatan utama suatu perusahaan maupun tidak (selain usaha pokoknya), dan bersifat insidental. Jenis pendapatan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau sumber daya ekonomi perseroan oleh pihak lain, yaitu:
  - 1) Bunga adalah pembebanan atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang dibayarkan kepada perseroan.
  - 2) Royalti adalah biaya atas penggunaan aset jangka panjang suatu perusahaan.
  - 3) Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemilik lembar saham dalam suatu kelompok modal tertentu.

- b. Pendapatan dari penjualan harta selain barang atau hasil produksi.

Penting untuk memisahkan atau membagi pendapatan dari berbagai sumber sehingga dapat dicapai akurasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, khususnya pengguna laporan keuangan.

### **2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu aturan atau pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan suatu entitas. SAK bertujuan untuk menciptakan konsistensi, transparansi, dan keandalan dalam pelaporan keuangan, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang informasional dan membandingkan kinerja entitas dengan entitas lain. Seiring berjalannya waktu, Standar Akuntansi Keuangan mengalami banyak perubahan guna mengembangkan standar yang berlaku. Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melibatkan berbagai faktor yang mencerminkan kebutuhan akan konsistensi, transparansi, dan relevansi informasi keuangan. Beberapa alasan dilakukannya perubahan terhadap SAK meliputi:

1. Globalisasi

Dengan adanya globalisasi, perusahaan seringkali terlibat dalam transaksi lintas batas dan beroperasi di berbagai yurisdiksi. Standar akuntansi yang konsisten membantu dalam membandingkan kinerja keuangan antar entitas dari berbagai negara dan mendukung pemahaman yang lebih baik bagi pemangku kepentingan global.

## 2. Kebutuhan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, analisis keuangan, dan pemerintahan memerlukan informasi keuangan yang konsisten dan transparan untuk membuat keputusan yang informasional. Standar akuntansi membantu menyediakan landasan yang setara bagi pemahaman kinerja dan posisi keuangan suatu entitas

## 3. Perlindungan Investor dan Kreditur

Standar Akuntansi dirancang untuk memberikan perlindungan kepada investor dan kreditur dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Hal ini dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan suatu entitas

## 4. Krisis Keuangan dan Skandal Korporat

Beberapa krisis keuangan dan skandal korporat di masa lalu menunjukkan pentingnya memiliki standar akuntansi yang kuat untuk mencegah praktik akuntansi yang tidak etis dan menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaporan keuangan.

## 5. Kompleksitas Bisnis dan Keuangan

Bisnis modern seringkali melibatkan instrumen keuangan kompleks, transaksi lintas batas, dan model bisnis yang inovatif. Standar akuntansi terus berkembang untuk mencerminkan perubahan ini dan memberikan pedoman yang sesuai

## 6. Harmonisasi Akuntansi Internasional

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa beberapa SAK yang berlaku sekarang merupakan adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dijadikan sebagai basis untuk penyusunan laporan keuangan internasional telah meningkatkan harmonisasi praktik akuntansi oleh banyak negara di seluruh dunia

## 7. Pengaruh Teknologi dan Komputasi

Perkembangan teknologi informasi dan komputasi memungkinkan pengolahan data yang lebih kompleks dan akurat. Standar akuntansi dapat beradaptasi dengan kemajuan ini untuk mengakomodasi pengukuran dan pengungkapan yang lebih rinci

Penjelasan diatas menjelaskan mengapa SAK terus berkembang untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis dan regulasi. Penerapan SAK yang konsisten dan relevan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas.

### **2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi No. 23**

PSAK 23 paragraf 08 (2015:23.2) menyatakan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Dalam standar ini besar kecilnya pendapatan pada umumnya ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset tersebut yang jumlahnya diukur



dengan nilai wajar imbalan yang diterima entitas dikurangi diskon dagang atau rabat volume yang diperbolehkan entitas.

### **2.1.3.1 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23**

Menurut (E. Kieso, Donald, Jerry J, 2011) Pengakuan pendapatan adalah pencatatan transaksi akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan keuntungan atau kerugian. Pengakuan pendapatan juga termasuk item atau akun dalam bentuk kata atau jumlah, dengan jumlah yang mencakup angka-angka yang dilaporkan secara singkat di dalam laporan keuangan. Atau dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah dimana kas masuk bisa dicatat sebagai pendapatan di dalam laporan keuangan. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi standar pelaporan laba rugi.

Berdasarkan (PSAK 23, 2018a), Pendapatan dapat diakui ketika :

1. Entitas telah memindahkan risiko serta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual
3. Jumlah pendapatan diukur secara andal
4. Kemungkinan besara manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas, dan
5. Biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Ketentuan PSAK No. 23 (2018:23.4) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan diukur secara andal
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut secara andal.

PSAK 23 menyatakan bahwa hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal. Hasil Transaksi tersebut dihitung dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada akhir periode pelaporan.

#### **2.1.3.2 Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23**

Berdasarkan FASC No. 5 terdapat lima dasar yang digunakan sebagai dasar pengukuran pendapatan yaitu :

1. Harga pertukaran masa lalu (*cost of history*) dimana harga yang digunakan sebagai dasar pengukuran adalah harga aktiva yang dibeli, seperti pembelian persediaan dan aktiva tetap
2. Biaya pengganti masa sekarang (*current replacement cost*), dimana harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli aktiva baru yang serupa atau sejenis
3. Nilai pasar (*current market value*) juga dikenal sebagai nilai pasar saat ini, dimana harga jual suatu aktiva didasarkan pada nilai pasar saat ini.

4. Nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*) adalah jumlah kas yang akan diterima dari hasil konversi atau pertukaran aktiva
5. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present discounted value*) adalah nilai arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang saat ini dengan tingkat suku bunga tertentu.

Menurut PSAK 23, pengukuran pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar pendapatan yang diterima perusahaan atau nilai wajar pendapatan yang akan diterima dikurangi diskonto yang diberikan perusahaan. Jumlah yang dihasilkan dari suatu transaksi didasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pendapatan biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, namun jika arus kas masuk atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar pendapatan dapat menurun dibandingkan dengan jumlah nominal kas yang diterima ataupun yang akan diterima.

#### **2.1.4 Pernyataan Standar Akuntansi No. 72**

Menurut penelitian (Adella et al., 2021) Terbentuknya PSAK 72 memiliki tujuan untuk menetapkan prinsip tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 merupakan standar tunggal dari pendapatan, dimana seluruh kontrak dengan pelanggan akan diterapkan sesuai dengan lima model tahap untuk menentukan pengakuan dan pengukuran pendapatan.

PSAK 72 berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Akan tetapi, untuk penerapan dini, khususnya sebelum 1 Januari 2018 diperbolehkan. Menurut (Kurnia & Uzliawati, 2023) PSAK 72 memiliki tujuan diantaranya adalah

1. Mengurangi penyimpangan dan kekurangan dalam prasyarat keuntungan di masa lampau
2. Menyediakan sistem yang lebih kuat untuk menangani masalah pembayaran
3. Untuk melakukan kegiatan monetisasi serupa antar organisasi, perusahaan, divisi modal dan sektor
4. Memberikan informasi yang lebih berharga kepada pelapor pajak melalui persyaratan pengungkapan yang diperlukan ; dan
5. Memperbaiki rancangan laporan anggaran dengan mengurangi prasyarat

#### **2.1.4.1 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.72**

Menurut (Lubis, 2018) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan dalam periode akuntansi, yaitu metode *accrual basis* dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar dan metode *cash basis* yaitu pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan. Sesuai dengan IAI (2017) terdapat tahapan yang dapat dilakukan untuk mengukur pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan. Kontrak merupakan perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih yang di dalamnya menimbulkan hak dan kewajiban antara pihak terkait
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan. Dalam hal ini perusahaan melakukan evaluasi atas barang atau jasa yang telah dijanjikan sebelumnya yang tertera di dalam kontrak bersama pelanggan serta mendefinisikannya karena kewajiban kinerja agar ditransfer ke klien (pembeli)
3. Pengakuan pendapatan diakui pada saat kewajiban pelaksana sudah terpenuhi. Artinya kewajiban yang tertera di dalam kontrak sudah dipenuhi oleh perusahaan terhadap pembeli.

#### **2.1.4.2 Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.72**

Menurut (Martani et al., 2016) Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Berdasarkan IAI (2017) terdapat tahapan yang dapat dilakukan untuk mengukur pendapatan, yaitu:

1. Menentukan harga transaksi. Perusahaan menentukan harga transaksi dari jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan. Dalam hal ini jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga tidak masuk ke dalam harga transaksi dikarenakan hal tersebut tidak masuk ke dalam kas perusahaan. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
2. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai pendukung penulis untuk melakukan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian lain:

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Trianggani Purnaning Siwi , Andi Kartika 2022	Analisis Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur	<b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen (y)</u></b> Pendapatan  <b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen (x)</u></b> Analisis Perbandingan kinerja keuangan	Hasil menunjukkan hanya pada rasio price earning yang terdapat beda signifikan saat penerapan PSAK 72. Adanya aturan baru mengenai PSAK 72 ini, dapat menjadikan laporan keuangan dengan pendapatan yang sesungguhnya dikarenakan adanya pendapatan yang masih belum selesai transaksinya, sehingga belum boleh diakui sebagai pendapatan.
2	Thessa Clarita Ulag Jullie Sondakh Steven Tangkuman 2022	Evaluasi Pengakuan Pendapatan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama Berdasarkan PSAK 72	<b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen (y)</u></b> Pendapatan  <b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen (x)</u></b> Evaluasi Pengakuan	Hasil penelitian perusahaan sudah sesuai PSAK 72 terlihat mulai dari proses mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sampai dengan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

3	Risma Esa Yuliati, Utami Puji Lestari, Indianik Aminah 2023	Menelaah Signifikansi penerapan PSAK 72 pada Kinerja Keuangan	<p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen (y)</u></b> Kinerja Keuangan</p> <p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen</u></b> <b><u>(x)</u></b> Menelaah Signifikansi penerapan PSAK 72</p>	Berdasarkan PSAK 72 pendapatan ekspor dapat diakui karena terdapat perbedaan sementara akibat waktu pengakuan pendapatan dengan kewajiban pelaksanaan yang dapat diselesaikan kurang dari satu tahun. PSAK 72 tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan tidak lebih baik dibanding PSAK 23.
4	Yuli Pratiwi, Rizqi Fadhlina Putri 2021	Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari	<p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen (y)</u></b> Pendapatan</p> <p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen</u></b> <b><u>(x)</u></b> Analisis Akuntansi</p>	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari diakui berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 namun dalam pencatatan belum sesuai dengan PSAK 72
5	Satya Budi Tamal, Amrie Firmansyah 2021	Perbedaan Perlakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Di Indonesia	<p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen (y)</u></b> PSAK 72</p> <p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen</u></b> <b><u>(x)</u></b> Perbedaan Perlakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan</p>	Penerapan PSAK 72 mengakibatkan reklasifikasi akun uang muka pelanggan menjadi liabilitas kontrak dan penyesuaian terhadap beberapa akun yang dilakukan Lippo Karawaci Tbk dan Pikko Land Development Tbk. Kata

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 1**  
Kerangka Konseptual